

**PELATIHAN REVITALISASI TATAKELOLA  
BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) JULUBORITTA  
KECAMATAN BONTORAMPA**

Nurtisatul Mukarramah<sup>1</sup>, Usman Eleuwarin<sup>2</sup>, Rahmat Mulyadi<sup>3</sup>, Kusmawati<sup>4</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Asy-Syafi'iyah Fakkaf, Sulawesi Selatan,  
Indonesia <sup>1234</sup>

---

**Kata Kunci** : pemberdayaan,  
sungai ketupak, sirup jeruk

**Correspondensi Author**  
[nasiralhanan@gmail.com](mailto:nasiralhanan@gmail.com)

**Abstrak** : Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan Lembaga usaha yang dimiliki oleh pemerintah desa dalam Upaya memperkuat perekonomian desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan potensi desa. BUMDes saat ini khususnya BUMDes Juluboritta menghadapi permasalahan tatakelola sehingga usaha ini tidak beraktifitas sebagaimana seharusnya. Kegiatan pengabdian masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Asy-Syafi'iyah Fakkaf dilaksanakan dengan tujuan untuk merevitalisasi tatakelola BUMDes Juluboritta Desa Bangkalaloe. Bentuk pelaksanaan kegiatan adalah berupa pelatihan tatakelola selama empat hari dengan peserta pengurus BUMDes dan Masyarakat desa Bangkalaloe. Materi yang disampaikan terdiri dari sosialisasi BUMDes, pelatihan perencanaan BUMDes, pelatihan pembukuan, dan pelatihan analisa kredit. Hasil pelatihan menunjukkan adanya perubahan pemahaman dari sebelum latihan dengan sesudah mengikuti pelatihan. Disarankan untuk melakukan pendampingan dan pemantauan secara berkelanjutan agar tatakelola BUMDes dapat terus terjaga.

---

## PENDAHULUAN

Setiap desa harus dapat mengembangkan potensi desa agar dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa melalui pendirian usaha-usaha ekonomi desa atau yang lebih dikenal dengan nama Badan Usaha Milik Desa. BUMDes adalah lembaga usaha yang dibentuk oleh pemerintah desa dan menjadi salah satu sumber pendapatan desa (Surururama dan Masdar, 2020). merupakan lembaga usaha yang dimiliki oleh pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan potensi desa. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa lebih memperjelas tentang BUMDes sebagai Lembaga yang berbadan hukum guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

BUMDes didirikan dengan semangat kemandirian, kebersamaan, dan kegotongroyongan antara pemerintah desa dan masyarakat untuk mengembangkan aset-aset lokal dalam memberikan pelayanan dan meningkatkan pendapatan. Desa yang sudah memiliki BUMDes diharapkan dapat menurunkan indeks kemiskinan dan meningkatkan status sosial bagi keluarga yang tidak mampu, sehingga terjadi pemerataan ekonomi di masyarakat. Keberadaan BUMDes juga dapat membuka lapangan kerja baru bagi sumber daya manusia di Desa.

Fenomena umum yang terlihat banyak BUMDes mengalami permasalahan seperti kesulitan menentukan roadmap hingga menentukan sosok pengelola yang mumpuni menangani yang membuat usaha menjadi mangkrak (Ramadhan, 2021). Permasalahan tersebut muncul karena kurangnya perencanaan, kurangnya pendidikan dan pendampingan, keterbatasan sumber daya manusia pengelola BUMDes, fasilitas sarana dan prasarana yang terbatas, kurangnya inovasi dan teknologi digitalisasi yang digunakan, akses promosi dan pemasaran, dan terbatasnya kemampuan dalam administrasi usaha dan terjadi kredit macet. Permasalahan ini juga dialami oleh BUMDes Juluboritta Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba.

BUMDes Juluboritta merupakan 1 dari 80 BUMDes yang terdapat di Kabupaten Jeneponto yang terletak di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto. Di BUMDes Juluboritta berdiri tahun 2019 namun memulai aktif kembali terhitung Januari 2021 dengan kepengurusan kedua dibentuk melalui musyawarah desa. Sejak aktif kembali, BUMDes Juluboritta menjalankan unit usaha pertama yaitu Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan hanya berjalan enam bulan, dikarenakan ada beberapa Anggota KSP tidak lancar melakukan pembayaran.

Faktor-faktor penyebab timbulnya permasalahan yang terjadi di BUMDes Juluboritta berdasarkan hasil survey dan wawancara dengan pihak pengurus KSP adalah pengelolaan yang belum baik, pembukuan bersifat sederhana, kurangnya kompetensi SDM yang memadai, pembagian persentase bunga belum berdasarkan data dan analisis. Anggota dari BUMDes juga ada yang membayar uang pinjaman tidak tepat waktu. BUMDes Juluboritta juga belum melakukan inovasi antara lain memiliki teknologi pendukung untuk mempermudah pekerjaan simpan pinjam. Proses perencanaan dan penganggaran BUMDes telah berjalan namun belum dilakukan secara maksimal.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi di BUMDes Juluboritta Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba membuat perlunya upaya peningkatan dan pengelolaan serta perhatian penuh dari pemerintah serta stakeholder lainnya. Kemampuan sumber daya manusia BUMDes juga perlu ditingkatkan agar dapat memberi nilai tambah dalam pengelolaan aset ekonomi desa. Pengelolaan yang baik atas BUMDes dapat mewujudkan skala ekonomi kompetitif terhadap usaha ekonomi yang di kembangkan dan ini akan memperkuat kelembagaan ekonomi desa. Upaya peningkatan pengelolaan BUMDes inilah yang menjadi pilihan kegiatan pengabdian masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi AsySyafi'iyah Fakkaf melalui pelatihan yang berjudul "Pelatihan Revitalisasi tatakelola BUMDes Juluboritta Desa Bangkalaloe Kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan". Pelatihan ini dilaksanakan dengan tujuan agar kemampuan mengelola BUMDes semakin meningkat, sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi selama ini dapat diatasi.

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di BUMDes berupa pelatihan tatakelola BUMDEs yang meliputi pelatihan perencanaan organisasi (*business plan*), pelatihan penataan pembukuan dan pelaporan keuangan, serta pelatihan pengawasan organisasi. Kegiatan pelatihan yang digunakan dalam bentuk ceramah, metode diskusi dan praktek (*learning by doing*) sebagaimana yang digunakan oleh Lubis dkk (2022) dan Soejono dkk (2023). Metode ini dipilih karena berdasarkan pendapat Maski (2014) menyatakan bahwa metode kombinasi antara ceramah, diskusi dan praktek akan menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi yang dibahas. Dipilihnya metode ini juga sesuai dengan ketersediaan waktu yang diberikan oleh BUMDes. Kondisi BUMDes yang tidak begitu aktif memungkinkan dilaksanakan pelatihan di jam kerja.

### Alat dan Bahan

Alat-alat yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah proyektor, laptop, layar, *whiteboard*, spidol, alat tulis, kertas dan juga data keuangan BUMDes. Penggunaan data keuangan dimaksudkan agar peserta pelatihan yang semuanya adalah anggota usaha BUMDes, dapat secara langsung melakukan praktek pencatatan pembukuan sederhana dan praktek analisa kredit. Kegiatan dievaluasi dengan menggunakan kuisisioner hardfile yang dibagikan di awal dan akhir kegiatan berisikan *pre and post test*.

### Materi Pelatihan

Materi pelatihan ada empat dan dilaksanakan di hari yang berbeda. Materi ini disusun dengan tujuan agar BUMDes kedepannya banyak dikenal oleh masyarakat, semakin terkelola dengan baik, dan pengawasan dapat dengan mudah dilaksanakan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka materi yang disusun mengarah kepada tata kelola BUMDes semakin baik. Hasil diskusi tim PKM memutuskan bahwa kegiatan pengabdian adalah berupa rencana pelatihan tatakelola BUMDes. Rencana pelatihan tatakelola terdiri dari:

1. Hari pertama sosialisasi tentang BUMDes dengan pesertanya adalah Masyarakat desa Bangkalaloe
2. Hari ke dua adalah pelatihan penyusunan anggaran dengan pesertanya adalah pengurus BUMDes
3. Hari ke tiga adalah pelatihan pembukuan dengan pesertanya adalah pengurus BUMDes
4. Hari ke empat adalah pelatihan analisis kredit dengan pesertanya adalah pengurus BUMDes.

Materi pertama adalah sosialisasi BUMDes Juluboritta dengan target sasaran adalah masyarakat yang belum memahami keberadaan BUMDes. pelatihan penyusunan anggaran BUMDes. Materi kedua adalah pelatihan pembukuan sederhana berupa pencatatan kas masuk dan keluar dan penyusunan laporan keuangan. Pelatihan ketiga adalah pengawasan organisasi berupa pelatihan penggunaan instrument analisa kredit simpan pinjam.

### Metode Pengabdian

Pelaksanaan pendampingan ini dibagi dalam dua tahapan yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahapan persiapan merupakan tahap dalam upaya merumuskan

permasalahan yang dihadapi BUMDes Juluboritta Desa Bangkalaloe pada saat ini. Tahapan persiapan ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan pengurus BUMDes selama dua hari dengan waktu yang tidak berturut-turut. Hasil observasi dan wawancara adalah berupa permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh BUMDes, yang menjadi dasar dalam penentuan kegiatan pengabdian dan materi kegiatan serta pembagian tugas yang disusun dalam bentuk proposal kegiatan. Proses penyusunan materi kegiatan dilakukan selama dua minggu dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal selama satu minggu.

Tahapan selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan berupa pelatihan yang dilaksanakan selama empat hari berturut-turut. Metode penyampaian materi adalah dengan metode ceramah, diskusi, dengan tujuan agar materi dapat difahami dan dipraktekkan secara langsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahapan Persiapan

Kegiatan pertama dalam tahapan persiapan adalah observasi dan wawancara yang dilaksanakan selama dua hari tidak berturut-turut. Tim pengabdian langsung mengunjungi kantor desa Bangkalaloe yang sekaligus dijadikan untuk sementara sebagai Kantor dari BUMDes Juluboritta. Proses observasi dan wawancara ini untuk memperoleh gambaran tentang permasalahan yang dihadapi BUMDes.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kantor BUMDes dalam kondisi tutup sebagaimana terlihat di gambar 1. Kantor BUMDes untuk sementara pindah ke kantor desa Bangkalaloe.



Gambar 1. BUMDes Juluboritta Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba

Hasil observasi menemukan sejumlah permasalahan umum dalam pengelolaan organisasi dan keuangan BUMDes Juluboritta. Adapun permasalahan yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Pembayaran uang pinjaman tidak tepat waktu terjadi kredit macet sehingga perputaran uang kas tidak lancar.
2. Pembagian bunga pinjaman belum berdasarkan data dan analisis
3. Pembukuan masih sederhana sehingga proses akuntansinya masih belum lengkap.

Hasil temuan permasalahan yang dihadapi BUMDes menjadi bahan untuk menentukan materi pelatihan apa saja yang akan dilaksanakan. Hasil diskusi tim pengabdian untuk susunan materi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Daftar Materi Pelatihan

No	Nama Materi	Jadwal Pelaksanaan	Target Peserta
1	Sosialisasi tentang BUMDes Juluboritta	Hari Pertama	Masyarakat Bangkalaloe
2	Pelatihan penyusunan rencana usaha (bussines plan)	Hari kedua	Pengurus BUMDes
3	Pelatihan pembukuan	Hari ketiga	Pengurus BUMDes
4	Pelatihan analisis kredit	Hari ke empat	Pengurus BUMDes

Kegiatan sosialisai Bumdes dimasukkan dalam jadwal dengan tujuan agar masyarakat memahami apa itu BUMDes, tujuan dan pentingnya BUMDes bagi masyarakat Desa Bangkalaloe. Sosialisasi ini juga bertujuan untuk mengajak Masyarakat Bangkalaloe untuk ikut mengembangkan BUMDes Juluboritta. Pada kegiatan sosialisasi ini diharapkan pengelola BUMDes dan masyarakat Bangkalaloe memiliki pemahaman tentang BUMDes sehingga dapat meningkatkan peran masyarakat dalam pengembangan BUMDes. Pelatihan perencanaan bisnis diberikan bertujuan agar peserta mampu menyusun perencanaan bisnis yang baik dan terukur sehingga dapat menghasilkan keuntungan, memilih potensi usaha dan menilai kelayakan usaha yang akan dikembangkan.

### **Tahapan Pelatihan Tatakelola BUMDes**

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan dilaksanakan di ruang serbaguna Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto. Pelatihan juga dilengkapi dengan proses pre-test dan post-test agar dapat diketahui seberapa besar peningkatan pengetahuan mitra dari hasil pelatihan.

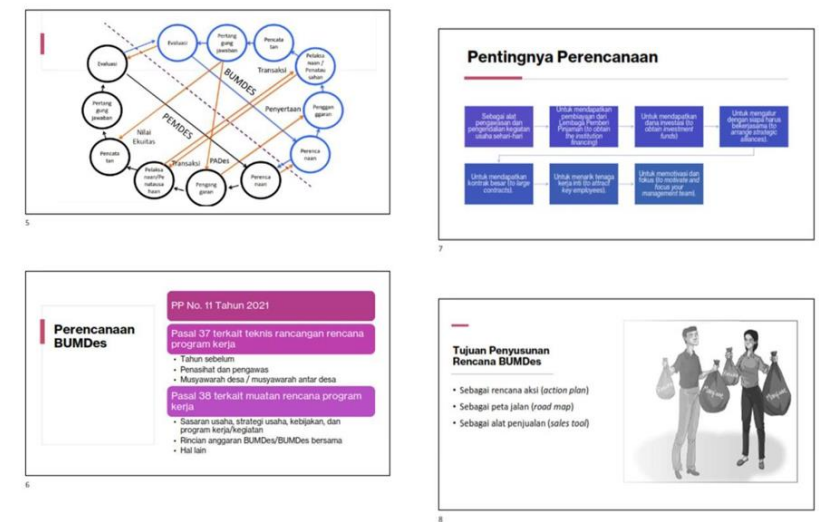
Hari pertama kegiatan pelatihan adalah sosialisasi tentang Badan Usaha Milik



Gambar 2. Sosialisasi tentang Badan Usaha Milik Desa



Desa yang dihadiri oleh pengurus BUMDes Juluboritta, perangkat desa dan masyarakat desa Bangkalaloe sebagaimana terlihat pada gambar 2. Materi yang disampaikan di hari kedua kegiatan pelatihan adalah tentang perencanaan usaha (*business plan*). Kehadiran perangkat desa diperlukan selain memperlancar kegiatan juga karena sebagian pengurus BUMDes adalah juga perangkat desa. Peserta pelatihan diberi materi berupa penyusunan AD/ART, penyusunan kebijakan, monitoring dan evaluasi dari penerapan kebijakan dan program BUMDes. Materi perencanaan BUMDes antara lain dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Materi perencanaan BUMDes

Sistem pelatihan di hari kedua tentang perencanaan BUMDes berbeda dengan sistem pelatihan di hari pertama tentang sosialisasi BUMDes. Sistem yang dipakai hari kedua ini adalah sistem diskusi, Dimana peserta dibagi menjadi 3 kelompok dan masing-masing kelompok didampingi satu orang dari tim PKM. Sistem pelaksanaan ini berbeda karena terdapat materi penyusunan anggaran yang memerlukan penghitungan dengan menggunakan data keuangan BUMDes sehingga perlu pendampingan secara langsung untuk memudahkan pembelajaran. Metode ini dilakukan agar agar peserta dapat belajar sekaligus mempraktekkan penyusunan anggaran sesuai dengan BUMDes yang mereka Kelola. Adanya tim PKM di dalam kelompok, membuat peserta dapat langsung menanyakan jika ada yang tidak dimengerti.

Hari ketiga kegiatan pengabdian masyarakat adalah pelatihan pembukuan. Peserta yang datang dalam pelatihan ini adalah pengurus BUMDes dan sistem pelatihan masih sama dengan hari kedua. Peserta dibagi menjadi tiga kelompok dan didampingi oleh tim PKM di masing-masing kelompok. Materi yang disampaikan pada pelatihan hari kedua ini adalah tentang pencatatan transaksi kedalam buku kas dan buku piutang. Materi ini disampaikan untuk memperjelas bagaimana kaitan antara perputaran kas dan kelancaran angsuran pembayaran pinjaman. Salah satu materi yang disampaikan dapat dilihat di gambar 4.

## 2. Buku Kas

Tgl.	Uraian	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
1/4	Saldo awal bulan	20.000.000		20.000.000
2/4	Terima simpanan Bapak A	1.000.000		21.200.000
3/4	Terima pembayaran angsuran ke 1 dari Bapak C	250.000		21.450.000
5/4	Beli cartridge printer		250.000	21.600.000
10/4	Terima pembayaran angsuran ke 5 dari Bapak B	550.000		22.150.000
10/4	Terima pembayaran angsuran ke 2 dari Bapak C	250.000		22.400.000
12/4	Beli kertas		100.000	22.300.000
15/4	Pemberian pinjaman ke Bapak D		10.000.000	11.850.000

Buku Piutang  
(Pinjaman Bapak C)

Tgl.	Uraian	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo (kredit)
1/4	Saldo pinjaman			6.000.000
3/4	Pembayaran angsuran 1	250.000		5.750.000
10/4	Pembayaran angsuran 2	250.000		5.500.000

Gambar 4. Materi Pembukuan BUMDes

Hari ke empat dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan tentang analisa kredit. Peserta yang datang pada hari keempat ini adalah pengurus BUMDes beserta anggota yang bukan pengurus. Metode penyampaian materi analisa kredit adalah metode ceramah sebagaimana dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Pelatihan Analisa kredit

Hal yang cukup penting dalam penyampaian materi analisa kredit adalah pembuatan instrumen kredit bertujuan untuk meningkatkan pinjaman beredar dan mengatasi masalah kredit macet yang dihadapi BUMDes. Melalui instrumen ini pihak BUMDes dapat merumuskan dokumen yang diperlukan untuk pengajuan pinjaman, mengetahui cara analisa kredit dengan menggunakan alat analisa 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition, Collateral*), cara memutuskan kredit dengan memperhitungkan risiko dari suatu pinjaman dan merumuskan strategi untuk menangani pinjaman yang sudah macet.

. Kegiatan pelatihan ditutup dengan melakukan evaluasi atas kegiatan yang dilakukan dalam bentuk pengisian angket. Pertanyaan yang ada dalam angket sama dengan pertanyaan di awal pelatihan. Bentuk evaluasi berupa angket dibagikan dengan tujuan dapat dilihat perubahan pemahaman sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan ada perubahan pemahaman. Jawaban peserta yang benar mengalami peningkatan terutama untuk pelatihan yang disertai praktek.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian untuk merevitalisasi pengelolaan BUMDes melalui pelatihan tatakelola BUMDes di Desa Bangkalaloe di Kabupaten Jenepono telah dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan. Peserta antusiasme dan memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti pelatihan. Mitra dalam hal ini adalah pengurus BUMDes Juluboritta sangat kooperatif dan informatif dalam menyampaikan beberapa kendala (teknis maupun non teknis) dengan dokumen pendukung sehingga pelaksana kegiatan pengabdian dapat berjalan lancar. Dukungan dari pihak Desa yang menginisiasi dan memfasilitasi baik terhadap BUMDes maupun berkaitan dengan penyelenggaraan kegiatan pengabdian juga sangat membantu kelancaran kegiatan. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mengalami peningkatan pemahaman terutama tentang pengelolaan keuangan yang dilaksanakan dalam bentuk diskusi dan praktek.

Saran untuk kegiatan pengabdian selanjutnya adalah untuk melakukan pendampingan dan terus berkomunikasi dengan mitra, agar dapat terus diketahui perkembangannya. Komunikasi yang berjalan pasca kegiatan akan membuat munculnya kerjasama yang baik buat pihak pelaksana kegiatan maupun bagi mitra.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M H., Kambau, R A., Rahman, S A., Sudirman, M., Jamilah., Kadir N A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R D A., Nurdiyanah., Wahid, M., Wahyudi, Jarot. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan islam, Kementrian Agama., Cetakan 1., <http://diktis.kemenag.go.id>.
- Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa
- Lubis, I T., Syahputra, O., Almann, J. (2022). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku UMKM Di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Medan Maimun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pengabdian Deli Serdang*, Volume 1 No 2, 1-6.
- Maski. (2014). kolaborasi Metode Ceramah, Diskusi dan Latihan pada Materi Perkembangan Teknologi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Pedagogia*, Volume 3 No 1, 37-44.
- Ramadhan, Azka. (2021). Intens Pemberdayaan Desa, UMY Inisiasi Gerakan Kolaborasi Optimalisasi Bumdes. <https://labip.umy.ac.id/intens-pemberdayaan-desa-umy-inisiasi-gerakan-kolaborasi-optimalisasi-bumdes/>, di akses 21 mei 2024.
- Soejono, F., Kusmawati., Nicholas., Timothy. (2023). Financial Statement Analysis Training for the Management of Rukun Palembang Cooperative., Yumari; Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 4 No 2, <https://doi.org/10.35912/yumary.v4i2.2579>, 263-273.



Surururama, R., Masdar, A. A. (2020). Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Bumdes Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Pades) Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat., *Jurnal Media Birokrasi*, Volume 2 No 1, 87-108.